

**STUDI KOMPARASI KEJADIAN GASTRITIS PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA BERDASARKAN
TEMPAT TINGGAL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HESTI MILASARI
201310201089**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI KEJADIAN GASTRITIS PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA BERDASARKAN
TEMPAT TINGGAL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

HESTI MILASARI

201310201089

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

11 JULI 2017

Pembimbing,

Ruhyana, MAN.



STUDI KOMPARASI KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL

Hesti Milasari², Ruhyana³

INTISARI

Latar Belakang: Gastritis merupakan salah satu penyakit yang di sebabkan oleh bakteri *Helicobacter Pylori* yang terjadi karena inflamasi yang terjadi pada lapisan lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut. Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui adanya perbedaan kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dengan yang tinggal bersama keluarga.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian jenis komparasi, dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam sampel ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 760 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling*, dengan menggunakan rumus *Startified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 114 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan analisa data *Mann Withney U-Test*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini di peroleh Ada Perbedaan kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai rata-rata lebih besar pada mahasiswa kos.

Kesimpulan: Mahasiswa yang tinggal di kos lebih besar untuk mengalami gastritis yang dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan pola makan dan juga faktor pola makan yang tidak teratur.

Saran: Diharapkan untuk membiasakan diri untuk menerapkan perilaku makan yang baik agar terhindar dari penyakit gastritis.

Kata Kunci : Kejadian gastritis
Daftar Pustaka : 28 Judul buku (tahun 2000-2016), 8 Jurnal, 7 Internet
Jumlah Halaman : xii; 51 halaman; 6 tabel; 2 gambar; 10 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A COMPARATIVE STUDY OF GASTRITIS INCIDENCE IN NURSING STUDENTS OF 'AISYIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA BASED ON THE SETTLEMENT¹

Hesti Milasari², Ruhyana³

ABSTRACT

Background: Gastritis is one of the diseases caused by *Helicobacter Pylori* bacteria that occurs due to inflammation in the stomach lining that makes frequent pain in the abdomen. In Indonesia the gastritis incidence is quite high with the prevalence of 274,396 cases of 238,452,952 inhabitants.

Objective: The objective of this study is to investigate the difference of gastritis incidence in nursing students who live in boarding house and who live with family.

Method: This study was a comparative study using Cross sectional approach. The population in this sample was the entire Nursing students of 'Aisyiyah University of Yogyakarta as many as 760 students. The sampling technique was Probability Sampling using Stratified Random Sampling with 114 students. The data collection technique used questionnaires. The data were analyzed using Mann Withney U-Test.

Result: There is difference in Gastritis incidence in Nursing students who live in boarding house and who live with family, with significancy value ($p = 0,000 < 0.05$). The average value is bigger in Nursing student who live in boarding house.

Conclusion: Students living in boarding house have bigger chance to experience gastritis that can be influenced by dietary eating habits and also irregular dietary factors.

Suggestion: Students should get used to apply good eating behaviors in order to prevent gastritis.

Keywords : Gastritis Incidence
References : 28 Book (2000-2016), 8 Journals, 7 Internet
Number of Pages : xii; 51 pages; 6 tables; 2 figures; 10 appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Saat ini dengan semakin modernnya zaman, semakin banyak juga yang timbul akibat gaya hidup manusia dan penularan bakteri. Salah satunya adalah penyakit gastritis yang terjadi karena inflamasi yang terjadi pada lapisan lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut. Penyakit ini tidak menular tapi bakteri *helicobacter pylori* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan (Shulfany, 2011).

Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan sekresi lambung sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat luka-luka (ulkus) dan dapat meningkatkan resiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Saydam, 2011).

Badan penelitian kesehatan dunia WHO (2012), mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5% di dunia. Insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahun.

RS.dr. Sardjito Yogyakarta dalam kurun waktu dua tahun mulai

September 2009 sampai dengan September 2011 didapatkan 65 sampel dengan *H.pylory* positif dari total 415 sampel biopsi mukosa lambung pasien dyspepsia kronis yang dilakukan endoskopi biopsi dengan prevalensi infeksi *H.pylori* sebesar 15,6% (Arrosy *et al.*, 2012).

upaya untuk pencegahan, peran pelaksanaan kesehatan sangat penting yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada semua warga masyarakat tentang gastritis, baik cara mencegahnya maupun cara menanganinya. Peran keluarga dan lingkungan juga mendorong penurunan terjadinya gastritis, yaitu dengan cara hidup sehat (Lippincot Williams and Wikins, 2008).

Masalah kesehatan ini sering kali diremehkan oleh masyarakat khususnya kalangan mahasiswa (Fadjria, 2008). Hal ini dikarenakan di kehidupan sehari-hari mereka disibukkan dengan perkuliahan dan tugas-tugas, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik pola maupun jenis makanannya. Selain itu banyaknya tugas dari kampus membuat mereka cenderung mengalami gastritis (Nurheti, 2009).

Pada mahasiswa khususnya yang tinggal di rumah kos lebih memilih makanan yang cepat saji, mudah untuk di dapat dan menjadi makanan sehari-hari mereka dan kebiasaan pola makan yang tidak teratur. Makanan yang pedas atau asam juga banyak menjadi pilihan yang disukai kalangan mahasiswa. Kebiasaan ini bisa menyebabkan resiko terjadinya gastritis (Miller, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2017 di

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya pada mahasiswa keperawatan semester II dari 10 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu yang tinggal di kos dan yang tinggal bersama keluarga, didapatkan hasil 70% mahasiswa yang tinggal di kos lebih banyak mengalami gastritis dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga dikarenakan mahasiswa yang tinggal di kos memiliki pola makan yang tidak teratur, sedangkan yang tinggal bersama keluarga lebih teratur dikarenakan ada yang memperhatikan pola makannya.

Merujuk pada latar belakang yang ada maka peneliti sebagai ners yang memiliki kompetensi memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan gangguan system pencernaan tertarik untuk melakukan penelitian atau kajian lebih lanjut tentang kejadian gastritis pada mahasiswa yang tinggal di kos maupun yang tinggal bersama keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional* atau *non-eksperimen*. Penelitian ini adalah studi perbandingan (*comparative study*) yaitu studi perbandingan yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan

perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor atau situasi yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa. Pendekatan waktu yang digunakan adalah metode *cross sectional* yaitu variabel-variabel yang di teliti (variabel terikat dan variabel bebas) di kumpulkan secara hampir bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 760 Mahasiswa. Besaran sampel yang dapat di ambil dalam penelitian adalah 15% - 25% atau lebih (Arikunto, 2008). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Probability sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner.

HASIL PENELITIAN DAN HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 mei 2017 jam 10.00 WIB di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tentang kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang tinggal di kos dan bersama keluarga sebanyak 114 mahasiswa.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1Distribusi Frekuensi Usia Responden

	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia	17 Tahun	7	6,1
	18 Tahun	11	9,6
	19 Tahun	39	34,2
	20 Tahun	32	28,1
	21 Tahun	16	14,0
	22 Tahun	9	7,9
	Total	114	100,0
	Laki-Laki	26	22,8

Jenis Kelamin	Perempuan	88	77,2
	Total	114	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia Responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 19 tahun yaitu sebanyak 39 responden (34,2%).

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori perempuan yaitu sebanyak 88 responden (77,2%).

2. Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Gastritis	41	71,9
Tidak Gastritis	16	28,1
Total	57	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Table 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal

di kos, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori gastritis yaitu sebanyak 41 responden (71,9%).

3. Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal bersama keluarga

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal bersama keluarga

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Gastritis	21	36,8
Tidak Gastritis	36	63,2
Total	57	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Table 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal

di rumah, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak gastritis yaitu sebanyak 36 responden (63,2%).

4. Perbedaan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Tinggal Di Kos Dan Tinggal Bersama Keluarga

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perbedaan kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga

Kategori	P value
Gastritis	0,000

Sumber : Data primer diolah 2017

Tabel 4.6 menyatakan bahwa Ada Perbedaan kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga, dengan nilai *significancy* pada hasil

menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai rata-rata lebih besar pada mahasiswa kos.

PEMBAHASAN

Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos

Gastritis umumnya diderita oleh kalangan anak kos. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya jauh dari orang tua sehingga tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya yaitu meningkatnya aktivitas tugas perkuliahan sehingga mahasiswa tidak sempat untuk mengatur polamakannya dan malas untuk makan (Ardiansyah, 2012). Selain itu usia mahasiswa juga menjadi usia beresiko terjadinya masalah penyakit terutama gastritis karena usiatersebut adalah usia antara peralihan dimana pada masa itu dituntut untuk mandiri. Kejadian gastritis dapat disebabkan karena kebiasaan makan yang kurang baik pada mahasiswa di dalam kos, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, sehingga kemungkinan untuk terinfeksi bakteri *helicobacter pylori* lebih besar pula,

keteraturan makan, kebiasaan makan, serta jenis makanan yang dimakan. Pola hidup seperti ini menjadi penyebab terjadinya kejadian gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mawadah (2013) bahwa banyak dari mahasiswa khususnya yang tinggal di rumah kos memilih makanan yang siap saji, mudah didapat dan diolah menjadi makanan sehari-hari mereka, makanan yang pedas atau asam juga banyak menjadi pilihan makanan yang disukai pada kalangan mahasiswa. Kebiasaan menyukai makanan yang pedas ataupun asam bisa menyebabkan resiko terjadinya gastritis (Miller, 2009). Dampak dari pola makan yang kurang sehat akan membuat lambung sulit beradaptasi. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus akan terjadi kelebihan asam yang akan mengiritasi dinding mukosa lambung.

Kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di rumah

Pola konsumsi makanan para mahasiswa menggambarkan perilaku makan mahasiswa. Dirumah biasanya mahasiswa tinggal dengan orangtua. Hal ini dapat dikarenakan keteraturan makan di rumah dengan supan dari keluarga pada mahasiswa yang cukup baik dan para mahasiswa pun mengetahui manfaat makan teratur serta bahayanya apabila terserang penyakit gastritis dengan dibuktikannya jumlah mahasiswa yang tidak mengalami gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmah Rosyidah (2012) bahwa pola makan adalah cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari. Gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita akan merasa nyeri dan rasa tidak enak pada perut. Pemilihan menu makanan seseorang dapat dilihat dari suka atau tidak suka dalam pemilihan atau penolakan makanan. Orang yang cenderung memilih makanan yang pedas dan asam dapat memicu peningkatan asam lambung sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya gastritis.

Perbedaan kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Ada Perbedaan kejadian Gastritis pada mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai rata-rata lebih besar pada mahasiswa kos. Sehingga kejadian gastritis lebih terjadi pada mahasiswa anak kos.

Tempat tinggal berpengaruh terhadap penerapan pola makan. Seperti yang terlihat pada hasil menunjukkan ada responden tinggal di kos. Keadaan tersebut membuat mahasiswa yang tinggal di kos kurang memperhatikan jadwal makan seperti tidak sarapan pagi sebelum berangkat kuliah serta seringnya mengkonsumsi camilan yang mengandung tinggi lemak, gula dan natrium. Mengkonsumsi camilan tersebut sebagian besar bukan hanya dapat mengurangi kalori, tetapi juga sedikit sekali mengandung zat gizi dan dapat menghilangkan nafsu makan, hal seperti itu yang menyebabkan rentan mengalami masalah gizi karena pola makan yang salah dan pengaruh lingkungan (Boy, 2009). Berbeda dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya, mereka lebih banyak mengkonsumsi makanan yang diolah terlebih dahulu dan memperhatikan asupan makanan yang bergizi.

Kebiasaan makan yang didasarkan atas keadaan tempat tinggal tersebut membuat mahasiswa kos lebih cenderung memilih makanan apapun demi kesenangan seperti tempe sambal, mie instan, sarden, nasi goreng sehingga manfaat makanan yang dikonsumsi untuk kesehatan tidak terlalu mereka pikirkan. Kebiasaan makan ini ternyata menimbulkan masalah baru karena makanan siap saji umumnya mengandung lemak, karbohidrat, dan garam yang cukup tinggi tetapi sedikit kandungan vitamin larut air dan serat, bila konsumsi makanan jenis ini berlebihan akan menimbulkan masalah kesehatan (Khomsan, 2003). Disamping itu juga makanan olahan yang dikonsumsi secara berlebihan akan berakibat kekurangan zat gizi lain dan perubahan patologis pada tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada responden yang menderita gastritis. Peneliti melihat bahwa kejadian gastritis ini banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan mahasiswa hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga mahasiswa yang makan hanya 1 kali sehari dengan porsi makan yang banyak. Disamping itu jumlah kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral dalam makanan yang dikonsumsi tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ester (2001) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pola makan tidak teratur mudah terserang penyakit gastritis. Pada saat perut harus diisi, tapi dibiarkan kosong, atau ditunda pengisiannya, asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung, sehingga timbul rasa nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) bahwa pemilihan makanan yang baik yang mempunyai respon positif sangat berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Respon negatif terhadap pemilihan makanan dalam penerapan pola makan yang dimiliki mahasiswa tersebut cenderung akan mengalami gejala seperti nyeri ulu hati, perut sering terasa sebah, mual dan perut kembung, hal itu terjadi karena kesukaan mahasiswa mengkonsumsi makanan yang tidak bervariasi seperti mengkonsumsi makanan dengan rasa yang pedas atau asam, ditambah lagi dengan kebiasaan mereka menunda jadwal makan serta kesukaan mereka makan dalam porsi yang besar. Makan dalam porsi yang besar ini dapat menyebabkan refluks isi lambung, yang pada akhirnya akan membuat kekuatan dinding lambung menurun, kondisi seperti ini dapat menimbulkan peradangan atau luka pada lambung (Baliwati, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mahasiswa yang tinggal di kos memiliki lebih besar untuk mengalami gastritis yang dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan juga faktor pola makan yang tidak teratur.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan Untuk dapat meningkatkan pengetahuan untuk mahasiswa mengenai perilaku makan yang baik pada mahasiswa terkait dengan kejadian gastritis dan diharapkan untuk terus mengembangkan ilmu keperawatan seiring dengan perkembangan teknologi, bagi mahasiswa Diharapkan agar membiasakan diri untuk menerapkan perilaku makan yang baik agar terhindar dari penyakit gastritis, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang perlu kiranya menggali lebih dalam lagi mengenai perilaku makan dengan kejadian gastritis serta diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian gastritis dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliwati. (2009). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Boy. (2009). Dipetik Januari 23, 2017, dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Gizi: www.usu.ac.id

- epkes RI. (2008). Dipetik february 4, 2017, dari Profil PP&PL: http://www.pppl.depkes.go.id/_asset/_download/PROFIL_PP&PL_2008.pdf
- Fadjria,(2008). *Hubungan Antara Citra Raga dengan Perilaku Makan pada Remaja Putri*. Dipetik Februari 12, 2017, dari www.ums.ac.id
- Hidayah. (2012). *Kesalahan-Kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Kementrian Kesehatan. (2008). Dipetik Januari 22, 2017, dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008. Departemen Kesehatan RI, Jakarta: <http://depkes.go.id>
- Mansjoer, (2000). *Kapita selekta kedokteran*. Edisi 3. Cetakan 1. Jakarta: Media Aesculapius
- Miller, (2004). *Nursing for wellness in older adults : Theory and Practice*. Ed ke-4. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: rieneka cipta
- Nurheti. (2008). *Food Supplement: Panduan Mengonsumsi Makanan Tambahan Untuk Kesehatan Anda*. Yogyakarta: Banyu Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) (2013), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2014, dari [http://www.depkes.go.id/resiurces/download/general/hasil%20 Riskedas%20 2013. pdf](http://www.depkes.go.id/resiurces/download/general/hasil%20Riskedas%202013.pdf).
- Saydam. (2011). *Memahami Berbagai penyakit (Penyakit Pernapasan dan Gangguan Pencernaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Shulfany. (2011). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Masyarakat Semester II Stikes Wira Husada Yogyakarta TA 2011*. Yogyakarta.
- zhaoshen I, Duowu Z, Xiuqiang M, Jie C, Xingang S, Tanfang G et al. (2010). *Epidemiology of Peptic Ulcer Disease: Endoscopic Result of The Systematic Investigation of Gastrointestinal Disease in China*. tersedia di <http://www.nature.com/> diakses tanggal 13 april 2014